
Gadugi-14 pt, bold, huruf kapital hanya diawal judul, maksimal 15 kata, rata kiri, nama ilmiah makhluk hidup mengikuti sistem binomial nomenklatur, judul dalam bahasa Indonesia dan Inggris

Example: Antibacterial activity of eter fraction of *Salvadora persica* against *Staphylococcus aureus*

Nama penulis^{1*}, Nama penulis²

¹Program studi, Fakultas, Universitas

²Lembaga/Instansi tempat bekerja

Alamat, Kota/Kabupaten, Provinsi, Negara

Article Info:

Received:

Revised:

Accepted:

 * E-mail:

ABSTRACT

The abstract is written in English, Gadugi (11 pt), italics, one paragraph with a maximum of 150-250 words. The abstract should stand alone, meaning that there is no citation in the abstract. An abstract should be relatively non-mathematical, and concisely inform the reader of the background, the manuscript's purpose, its methods, its findings, and its contributions. The abstract should be relatively nontechnical, yet clear enough for an informed reader to understand the manuscript's contribution.

Keywords: Keywords consist of a maximum of 5 words, gadugi (11pt), italic, words are separated by commas, scientific names are written according to the rules, without a period at the end, using all lowercase letters and arranged alphabetically a - b - c etc. Example: antibacterial activity, *Salvadora persica*

ABSTRAK

Abstrak juga ditulis dalam bahasa Inggris, gadugi (11 pt), satu paragraf dengan maksimum 150-250 kata. Abstrak harus berdiri sendiri, artinya tidak ada sitasi dalam abstrak. Abstrak harus relatif non-matematis, dan secara ringkas menginformasikan pembaca tentang latar belakang, tujuan naskah, metode, temuan, dan kontribusinya. Abstrak harus relatif non-teknis, namun cukup jelas bagi pembaca yang terinformasi untuk memahami kontribusi naskah.

Kata Kunci: Kata kunci terdiri dari maksimal 5 kata, gadugi (11 pt), kata dipisahkan dengan koma, nama ilmiah ditulis sesuai aturan, tanpa titik di akhir, menggunakan huruf kecil semua dan disusun secara alfabetis a - b - c, dst. Contoh: aktivitas antibakteri, *Salvadora persica*

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat pengantar tentang substansi artikel sesuai dgn topik dan tujuannya, terutama alasan-alasan yang melatarbelakangi kegiatan penelitian. Mengemukakan pemikiran, ide/gagasan, pendapat, serta temuan-temuan pelaksanaan kegiatan terdahulu (diutamakan bersumber dari jurnal-jurnal), yang bermanfaat sebagai bahan komparasi dan sekaligus penguatan, pengayaan serta penajaman kegiatan yang dilaksanakan. Penyajian harus runtut secara kronologis. Kaitan logika antara alinea pertama dengan berikutnya harus jelas. Tulisan tipe Gadugi 12 pt, spasi 1, rata kiri-kanan. Penomoran hanya pada Sub Judul 1 (Pendahuluan, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran). Sitasi ditulis menggunakan pedoman penulisan Vancouver. Dibawah ini contoh penulisan Pendahuluan.

Kayu siwak (*Salvadora persica*) adalah tumbuhan yang banyak terdapat di daerah Timur Tengah dan biasanya digunakan untuk membersihkan gigi serta mulut. Bagian yang dimanfaatkan untuk bersiwak adalah berupa batang, ranting dan akar.(1) Senyawa aktif yang terdapat pada batang kayu siwak diantaranya adalah terpenoid, trimetilamin, alkaloid, klorida, fluorida, silika, sulfur, vitamin c, tanin, saponin, flavonoid, dan steroid.(2)

Ilustrasi bentuk tabel harus jelas dan diketik dalam Word (tidak boleh dalam bentuk JPEG dll). Foto dan gambar dalam bentuk file JPEG/JPG. Gambar yang ditampilkan terlihat jelas dan tidak pecah. Adapun contoh tabel dan gambar sebagai berikut.

2. METODOLOGI

Metodologi merupakan informasi teoritis dan teknis yang memadai untuk pembaca dapat mereproduksi kegiatan dengan baik, terutama penting untuk mengemukakan tentang rancangan kegiatan, bahan dan/atau alat yang digunakan, serta metode dan tahapan-tahapan kegiatan. Untuk sub bab level di bawahnya tidak perlu di beri nomer, cukup di Bold dan Huruf pertama saja yang besar. Di bawah ini contoh penulisan **Metodologi**.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah timbangan digital (Analytical balance FA-3S, 0.001 g, max 200 g), pisau, blender, ayakan ukuran 44, beaker, kertas saring, rotary evaporator (Merk IKA RV 10 Control D), water bath (Memmert), cawan petri, kertas, tabung reaksi, jarum ose, bunsen, Laminar Air Flow (Merk Mycolab tipe VLMA120), dan incubator (Memmert). Sedangkan bahan yang diperlukan adalah kayu siwak, etanol 96%, eter, amonia, asam klorida, Dragendorff, metanol, serbuk magnesium HCl, asam asetat anhidrat, asam sulfat, n-heksan, etil asetat, Lieberman Burchard, AlCl_3 , FeCl_3 , aquadest, medium MHA, Nutrien Agar, NaCl 0.9%, DMSO, dan metronidazole.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan secara bersistem. Narasi dalam hasil berisi informasi yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan. Perjelas narasi dengan ilustrasi (tabel,

gambar, dan lain-lain). Ilustrasi harus diacu dalam teks atau dideskripsikan. Hasil dan pembahasan dibuat menjadi satu kesatuan. Hasil penelitian ditampilkan terlebih dahulu kemudian langsung dibahas di bawahnya. Pembahasan mengemukakan interpretasi dari Hasil. Urutan pembahasan sama dengan urutan kegiatan. Ada pengembangan argumentasi dengan mengaitkan ide/gagasan, pendapat, teori, dan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dari pihak lain yang relevan. Penting juga dikemukakan dampak dan manfaat, kemungkinan adanya kontribusi bagi pengembangan penelitian dan pengembangan inovasi. Di bawah ini contoh penulisan **Hasil dan Pembahasan**.

Skrining Fitokimia

Skrining fitokimia yang dilakukan menunjukkan bahwa ekstrak etanol kayu siwak fraksi eter mengandung senyawa seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Kayu Siwak Fraksi Eter

Jenis Uji	Eluen	Pereaksi	Hasil	Keterangan
Terpenoid	n-Heksan:Etil Asetat (7:3)	Lieberman-Burchard		+
Alkaloid	Kloroform:Metanol (9:5)	Dragendorff	Jingga	+
Tanin	n-Butanol:Asam Asetat:Air (4:1:5)	FeCl ₃	Hitam	+
Flavonoid	Kloroform:Metanol (1:9)	AlCl ₃	Ungu	-

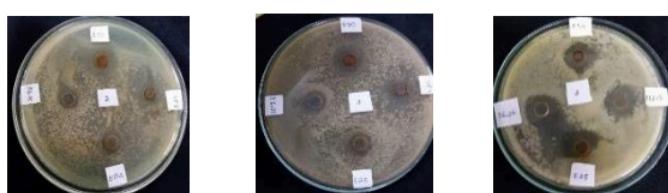
Uji Antibakteri *Staphylococcus aureus*

Zona hambat yang terbentuk dari hasil uji antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Diameter Rata-Rata Zona Hambat (mm)

Ulangan	Konsentrasi Larutan Uji			
	50%	25%	12,5%	6,25%
I	19,5	18,5	13,5	15
II	19	20,5	19	16,5
III	24	21	11,5	19
Rata-Rata	20,8	20	14,6	16,8

Hasil menunjukkan bahwa ekstrak etanol kayu siwak fraksi eter konsentrasi 12,5% v/v memiliki diameter rata-rata zona hambat terkecil yaitu sebesar 14,6 mm. Sedangkan pada penghambatan terbesar terdapat pada konsentrasi 50% v/v dengan diameter rata-rata zona hambat sebesar 20,8 mm. Ekstrak etanol kayu siwak fraksi eter memberikan penghambatan sebesar 14,6- 20,8 mm. Penggunaan metronidazole sebagai kontrol positif memberikan penghambatan yang signifikan terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan pelarut DMSO sebagai kontrol negatif tidak memberikan penghambatan terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.



Gambar 1. Zona Hambat Ekstrak Etanol Kayu Siwak Fraksi Eter

4. KESIMPULAN

Kesimpulan disusun secara ringkas dengan penomoran, sesuai dengan tujuan yang disusun dalam penelitian. Di bawah ini contoh penulisan **Kesimpulan**.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam kayu siwak fraksi eter yaitu terpenoid, alkaloid dan tanin.
- b. Ekstrak etanol kayu siwak fraksi eter memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* ($p<0,05$), dengan zona hambat terbesar pada konsentrasi 50% v/v yaitu sebesar 20,8 mm dan zona hambat terkecil pada konsentrasi 12,5% v/v yaitu sebesar 14,6 mm.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Ada)

Ucapan terima kasih merupakan bentuk apresiasi adanya kontribusi dari perorangan maupun lembaga yang tidak bisa masuk sebagai penulis. Misalnya pemberi dana penelitian yang terkait dengan publikasi ini.

Di bawah ini contoh penulisan **Daftar Pustaka**

DAFTAR PUSTAKA

1. Noumi E, Hajlaoui H, Trabelsi N, Ksouri R, Bakhrouf A. Antioxidant activities and RP-HPLC identification of polyphenols in the acetone 80 extract of *Salvadora persica*. Afr J Pharm Pharmacol. 2011;5(7):966–71.
2. Kurniawan B, Aryana WF. Binahong (*Cassia Alata L*) AS Inhibitor of *Escherichia coli* Growth. J Major. 2015;4(4):100–4.